

## The Relationship of Fe Tablet Consumption Obedience and The Incidence of Anemia in Pregnant Women at PMB Emilia Suryani

*Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di PMB Emilia Suryani*

Syafrida Ainur<sup>1\*</sup>, Sukma Wardani<sup>2</sup>, Tiara Fatma Kumala<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Akademi Kebidanan Muslimat NU Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: Syafrida Ainur, [frida.sya@gmail.com](mailto:frida.sya@gmail.com)

Received: 9 Desember 2022; Revised: 15 Desember 2022; Accepted: 24 Desember 2022

### ABSTRACT

*The state's health status is determined by the Maternal Mortality Rate (MMR). In 2019, the most common cause of maternal death in Indonesia is bleeding. The main cause of bleeding is anemia. The incidence of anemia is associated with an increase in gestational age makes the blood's iron divided for the growth of the fetus in the uterus and hemodilution during pregnancy. The government program to reduce anemia in pregnant women is by supplementing 90 Fe tablets during pregnancy. The succession of Fe tablets consumption depends on the obedience of pregnant women in consuming Fe tablets. The high coverage of Fe tablet administration does not have an impact on reducing anemia if the obedience to Fe tablet consumption is still low. The purpose of this study was to determine the relationship between Fe tablets consumption obedience and the incidence of anemia in pregnant women at PMB Emilia Suryani. The type of research is quantitative research with cross sectional design. The sample in this study used a total sampling technique. Samples consist of 36 third trimester pregnant women ( $\geq 28$  weeks age gestation) during July 2022 at PMB Emilia Suryani. Analysis test was using the Fisher Exact Test. The value of  $p = 0.0001$  was obtained, meaning that there was a relationship between Fe tablets consumption obedience and the incidence of anemia in pregnant women at PMB Emilia Suryani. Pregnant women who consume Fe tablets regularly at least 90 tablets during pregnancy can increase their total intake of Fe in pregnant women by 5400 mg. This number exceeds the amount of Fe needed during pregnancy and therefore prevent the incidence of maternal anemia. There is a significant relationship between Fe tablets consumption obedience and the incidence of anemia in pregnant women.*

**Keywords:** Obedience, Fe Tablets Consumption, Anemia, Pregnant Women

### ABSTRAK

Derajat kesehatan negara ditentukan oleh Angka Kematian Ibu (AKI). Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan. Faktor penyebab utama perdarahan adalah anemia. Kejadian anemia dihubungkan dengan peningkatan umur kehamilan yang menyebabkan zat besi dalam darah dibagi untuk pertumbuhan janin dalam rahim sehingga mengurangi pengikatan zat besi di dalam darah ibu yang disertai dengan hemodilusi selama kehamilan. Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe selama kehamilan. Keberhasilan pemberian tablet Fe bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi tidak memberikan

dampak penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet Fe masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Emilia Suryani. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dengan sampel ibu hamil trimester III (UK  $\geq$  28 minggu) selama bulan Juli yang ada di PMB Emilia Suryani yaitu sebanyak 36 ibu hamil. Uji analisis menggunakan uji Fisher Exact. Dalam penelitian ini didapatkan nilai  $p=0.0001$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Emilia Suryani. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan dapat menambah intake total Fe pada ibu hamil sebanyak 5400 mg. Angka tersebut sudah melebihi jumlah kebutuhan Fe selama hamil sehingga dapat mencegah kejadian anemia ibu hamil. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** *Kepatuhan, Konsumsi Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil*

## LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan Negara ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Di Indonesia AKI masih jauh dari tingkat SDGs (*Sustainable Development Goals*). Pada tahun 2015 AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup melebihi target SDGs yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 adalah 88,05 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 76,9 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Di Kabupaten Kudus, angka kematian ibu pada tahun 2019 adalah sebesar 11 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Penyebab terbanyak kematian ibu pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak kedua setelah preeklamsia dan eklamsia. Faktor penyebab utama perdarahan adalah anemia (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Komplikasi Kehamilan, 2017).

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin darah dibawah 11 gr/dl. Kondisi anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi atau Fe (Purwaningtyas & Prameswari, 2017). Pada kehamilan trimester III kejadian anemia dihubungkan dengan peningkatan umur kehamilan yang menyebabkan zat besi dalam darah dibagi untuk pertumbuhan janin dalam rahim sehingga mengurangi pengikatan zat besi di dalam darah ibu (Miarti et al., 2019).

Bertambahnya umur kehamilan juga berkaitan dengan peningkatan volume plasma darah yang dimulai pada usia kehamilan 12 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu. Peningkatan volume plasma menyebabkan hemodilusi dan berakibat pada penurunan kadar hemoglobin (Astuti & Kulsum, 2018).

Ibu hamil yang mengalami anemia akan meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan perdarahan, infeksi perinatal, *intra uterine growth retardation* (IUGR), BBLR,

kelahiran premature, hingga anemia neonatus. Rendahnya zat besi pada ibu hamil juga terbukti dapat berdampak pada penurunan kemampuan kognitif dan perkembangan mental bayi usia 6 bulan (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah maupun menanggulangi anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi dan asam folat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Spesifikasi Tablet Fe yang diberikan mengandung zat besi elemental 60 mg dan asam folat 400 mcg Keberhasilan pemberian suplementasi minimal 90 tablet Fe di Indonesia yaitu 51% dan hanya 37,7% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama masa kehamilan (Munayarokh et al., 2022). Keberhasilan pemberian tablet Fe bergantung pada patuh tidaknya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi tidak memberikan dampak penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet Fe masih rendah (Sarah & Irianto, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan saat survei pendahuluan kepada 10 orang Ibu hamil yang melakukan Antenatal Care (ANC) di PMB Emilia Suryani, hasilnya terdapat 5 ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan tidak anemia, sedangkan 5 ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dimana 2 ibu hamil mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang tidak anemia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di PMB Emilia Suryani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di PMB Emilia Suryani.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi subjek penelitian dengan satu kali observasi dan pada saat yang sama.

Penelitian ini akan dilakukan di PMB Emilia Suryani Kabupaten Kudus. Waktu Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2022. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III (usia kehamilan  $\geq$  28 minggu) di PMB Emilia Suryani sebanyak 36 ibu hamil.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan lembar observasi kadar Hb. Alat yang digunakan untuk melihat kadar hemoglobin pada ibu hamil menggunakan Hb stik *Easy Touch*.

Responden dikatakan patuh mengonsumsi tablet Fe apabila selama hamil sudah mengonsumsi minimal 90 tablet Fe dengan jumlah minimal 1 tablet sehari. Responden dikatakan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe apabila selama hamil tidak mengonsumsi minimal 90 tablet Fe dengan jumlah minimal 1 tablet sehari. Responden dikatakan anemia apabila kadar Hb  $<11$  gr/dl dan tidak anemia apabila kadar Hb  $\geq 11$  gr/dl. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil**

| Karakteristik           | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Usia                    |               |                |
| - 20-35 tahun           | 32            | 88.8           |
| - > 35 tahun            | 4             | 11.2           |
| - Mean                  | 27.97         |                |
| - Median                | 27            |                |
| - Min-Max               | 20-41         |                |
| Pendidikan              |               |                |
| - SD                    | 1             | 2.8            |
| - SMP                   | 11            | 30.6           |
| - SMA                   | 24            | 66.7           |
| Pekerjaan               |               |                |
| - Buruh                 | 7             | 19.4           |
| - IRT                   | 13            | 36.1           |
| - Karyawan              | 13            | 36.1           |
| - Pedagang              | 2             | 5.6            |
| - Petani                | 1             | 2.8            |
| Pendapatan Keluarga     |               |                |
| - < 1.500.000           | 10            | 27.8           |
| - 1.500.000 – 2.500.000 | 21            | 58.3           |
| - 2.500.000 – 3.000.000 | 5             | 13.9           |

Karakteristik responden penelitian di dapatkan frekuensi paling banyak adalah usia 20-35 tahun (88,8%). Karakteristik pendidikan responden dengan frekuensi paling banyak adalah SMA sebanyak 24 responden (66,7%). Karakteristik pekerjaan responden dengan frekuensi paling banyak yaitu IRT sebanyak 13 responden (36,1%) dan karyawan sebanyak 13 responden (36,1%). Karakteristik pendapatan dengan frekuensi paling banyak yaitu 1.500.000 – 2.500.000 sebanyak 21 responden (58,3%).

**Tabel 2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe**

| Kepatuhan   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Patuh       | 27            | 75%            |
| Tidak Patuh | 9             | 25%            |
| Total       | 36            | 100%           |

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe ibu hamil di PMB Emilia Suryani paling banyak yaitu kategori patuh dengan frekuensi 27 responden (75%).

**Tabel 3. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

| Kejadian Anemia | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Tidak Anemia    | 26            | 72.3%          |
| Anemia Ringan   | 10            | 27.7%          |
| Anemia Sedang   | 0             | 0              |
| Anemia Berat    | 0             | 0              |
| Total           | 36            | 100%           |

Kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Emilia Suryani paling banyak yaitu kategori tidak anemia dengan frekuensi 26 responden (75%) dan anemia ringan dengan frekuensi 10 responden (27.7%).

**Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

| Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe |                | Kejadian Anemia |               | Total | <i>p value</i> |
|------------------------------|----------------|-----------------|---------------|-------|----------------|
|                              |                | Tidak Anemia    | Anemia Ringan |       |                |
| <b>Kepatuhan Tidak Patuh</b> | Frekuensi (n)  | 1               | 8             | 9     | 0.0001*        |
|                              | Presentase (%) | 11.1            | 88.9          | 100   |                |
| <b>Patuh</b>                 | Frekuensi (n)  | 25              | 2             | 27    |                |
|                              | Presentase (%) | 92.6            | 7.4           | 100   |                |
| <b>Total</b>                 | Frekuensi (n)  | 26              | 10            | 36    |                |
|                              | Presentase (%) | 72.2            | 27.8          | 100   |                |

\*Uji Fisher Exact, nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan uji statistic diperoleh hasil *p.value* 0.0001 yang bermakna bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di PMB Emilia Suryani.

## **PEMBAHASAN**

Karakteristik usia dari 36 responden memiliki frekuensi paling banyak yaitu usia 20-35 tahun. Usia responden sebagian besar berada dalam kurun waktu reproduksi sehat. Pada masa ini sistem reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga aman untuk bereproduksi. Pada usia yang terlalu muda (<20 tahun), ketidakmatangan organ reproduksi dan kurang adekuatnya peredaran darah menuju uterus dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin yang dapat meningkatkan komplikasi pada kehamilan (Monita et al., 2016).

Karakteristik pendidikan responden memiliki frekuensi paling banyak yaitu tingkat SMA. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang tablet Fe, oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah (Sandra, 2015).

Karakteristik pekerjaan reponden memiliki frekuensi paling banyak yaitu IRT dan karyawan. Ibu hamil yang bekerja dapat meningkatkan resiko anemia dibandingkan ibu hamil dengan status tidak bekerja (Paendong et al., 2016). Ibu yang bekerja menyebabkan peningkatan aktivitas sehingga membutuhkan energi yang lebih besar. Dalam proses metabolisme dibutuhkan zat besi yang berperan dalam pusat pengaturan molekul hemoglobin sel-sel darah merah, sehingga kebutuhan zat besi pada ibu hamil yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan zat besi ibu hamil yang tidak bekerja. Kebutuhan zat besi yang tidak optimal pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya anemia (Purba & Hutagaol, 2022).

Karakteristik pendapatan keluarga didapatkan frekuensi paling banyak yaitu 1.500.000 – 2.500.000. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga yang cukup hingga tinggi akan menyebabkan terpenuhinya kebutuhan gizi ibu hamil, sedangkan ibu hamil dengan pendapatan keluarga rendah dapat mengakibatkan

kurangnya pemenuhan makanan terutama memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya anemia (Septiasari, 2019).

Anemia merupakan kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin darah dibawah 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kurangnya konsumsi zat besi selama masa kehamilan. Kurang zat besi dapat disebabkan oleh kurangnya *intake* zat besi dalam makanan maupun gangguan penyerapan zat besi sehingga terjadi hambatan dalam pembentukan hemoglobin (Sarah & Irianto, 2018).

Ibu hamil sering mengalami anemia karena kondisi bertambahnya pemenuhan kebutuhan zat gizi serta adanya proses hemodilusi atau pengenceran darah sebanyak 30-40%. Proses hemodilusi akan dimulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32-34 minggu (Sjahlriani & Faridah, 2019).

Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan peningkatan angka kematian perinatal. Anemia juga dapat meningkatkan resiko terhadap kejadian perdarahan antepartum dan postpartum (Paendong et al., 2016). Ibu hamil dengan anemia kurang dari 7 gr/dl dapat meningkatkan resiko angka kelahiran prematur dan berat badan lahir, dan komplikasi neonatal yang menyebabkan meningkatnya bayi baru lahir yang dirawat secara intensif di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) (Wulandari et al., 2021).

Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet, dan jumlah frekuensi konsumsi tablet Fe (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan dan diminum minimal 1 tablet/hari dapat mencegah terjadinya anemia. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe dapat mengembalikan simpanan zat besi tubuh dengan cepat sehingga dapat mencegah ibu dan janin mengalami masalah atau komplikasi serius pada saat kehamilan maupun persalinan (Astuti & Kulsum, 2018).

Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p$  0.0001 yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Emilia Suryani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalamaroh, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia (Awalamaroh et al., 2018). Penelitian oleh Omasti, dkk (2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Omasti et al., 2022).

Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan dapat menambah intake total Fe pada ibu hamil sebanyak 5400 mg, dimana angka tersebut sudah melebihi jumlah kebutuhan Fe selama hamil yaitu 900 mg (Awalamaroh et al., 2018). Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan meningkatkan resiko terjadinya anemia pada ibu (Awalamaroh et al., 2018; Sarah & Irianto, 2018).

Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi tablet Fe memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan suplementasi tablet Fe. Hal ini bermakna bahwa pentingnya suplementasi tablet Fe disamping dengan intake makanan dan minuman untuk meningkatkan kadar Hb selama kehamilan (Yanti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan maka akan semakin kecil resiko ibu hamil tersebut mengalami anemia. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan maka akan semakin besar resiko ibu hamil tersebut mengalami anemia. Rendahnya kejadian anemia akan berdampak pada peningkatan kesehatan ibu dan anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu adalah anemia. Ibu hamil sering mengalami anemia karena kondisi bertambahnya pemenuhan kebutuhan darah pada ibu dan janin, serta adanya proses hemodilusi. Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan dan diminum minimal 1 tablet/hari dapat mencegah terjadinya anemia.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan luas cakupan penelitian, menambah jumlah responden, dan melibatkan variabel lain yang terkait dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan anemia pada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola Makan Dan Umur Kehamilan Trimester III Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.448>
- Awalamaroh, F. A., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan dengan Status Anemia pada Ibu Hamil. *Argipa*, 3(2), 80–90.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* (Vol. 3511351, Issue 24). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Jateng 2020* (Vol. 1, Issue 1). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan: a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Komplikasi Kehamilan, Pub. L. No. 91, 1 (2017).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia

2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Miarti, N. K., Sunarsih, & Nurmiaty. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 137–147. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.570>
- Monita, F., Suhaimi, D., & Ernalia, Y. (2016). Hubungan Usia, Jarak Kelahiran, dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom FK*, 3(1), 1–5. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/7199>
- Munayarokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean, H. M. M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10985>
- Purba, S. S., & Hutagaol, R. (2022). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia DI Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama. *Public Health Jurnal*, 8(2), 24–28.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3).
- Sandra, D. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- Sarah, S., & Irianto. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017 The Influence between The Obedience Level in Consuming Fe

- Tablet and Anemia Incidentat The Third Trimester Pregnancy at Pejuru. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 75–085.  
<https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/392>
- Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 14–19.
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). 1035325 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.195>
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(3), 692–698. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1219>
- Yanti, D. E. (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3), 2016.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>  
<http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>